

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Diketahui bahwa bab II kajian pustaka ini akan membahas tentang desain pembelajaran SKI, pembelajaran metode timeline, kajian tentang SKI.

#### **A. Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

##### **1. Pengertian Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Desain pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat diartikan sebuah proses perencanaan yang dilakukan atau disiapkan secara keseluruhan dengan sistematis. Sama halnya dengan guru, sebelum melakukan proses belajar mengajar maka guru perlu sebuah perencanaan yang mana baik untuk tercapainya sebuah proses belajar mengajar yang baik pula. Membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi seorang guru. Dengan demikian guru perlu membuat perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam desain pembelajaran SKI guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, mempersiapkan metode yang akan digunakan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Temuan teori James B. Brown yang dikutip oleh Subroto bahwa seorang guru harus menguasai dan mengembangkan materi merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

Dalam desain pembelajaran SKI mempunyai beberapa tahapan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

1) Pembuatan RPP

Perencanaan RPP dilaksanakan dengan cara guru mendesain atau membuat perangkat pembelajaran terutama RPP berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku, mengembangkan media dan metode pembelajaran serta bahan ajar yang akan digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, tujuannya tak lain adalah agar proses pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar dan sistematis.

Bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja akan tetapi proses pembentukan perilaku peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda. Maka inilah yang membuat perencanaan yang dibuat harus matang agar setiap peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Merujuk dengan menggunakan RPP satu lembar inspiratif yang diterbitkan oleh Kendikbud ini disusun dari PAUD sampai pendidikan Dasar dan Menengah, dan SLB. Tidak semua mata pelajaran yang disusun, akan tetapi ada beberapa yang mewakili dari satu pendidikan.

Tujuan utama diterbitkan RPP dalam komponen pembelajaran sebagai aktivitas dan penilaian. Dengan RPP satu lembar ini dapat menginspirasi guru, sehingga mampu mengembangkan RPP sendiri yang komunikatif dan memudahkan baginya. Tujuan pembelajaran dari kompetensi Dasar (KD) dan dirumuskan dengan kalimat yang dapat dipahami. Aktivitas berisi kegiatan aktif peserta didik selama pembelajaran

dan penilaian diketahui sebagai gambaran secara umum untuk mengukur ketercapaian KD.

Penyusunan RPP ini tidak sekedar mengurangi banyaknya halaman akan tetapi juga akan menjadi satu halaman. Pendidik diberikan wewenang menyusun RPP bukan semata-mata karena banyaknya jumlah halaman, akan tetapi bagaimana guru tersebut mengonstruksi rencana itu secara global dan mudah dipahami dalam menerjemahkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terkait dengan penyusunan RPP, menteri pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim telah mengeluarkan kebijakan baru terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kebijakan baru tersebut berupa penyederhanaan RPP, dengan mempertimbangkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak banyak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Efektif artinya penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan berorientasi pada peserta didik berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik dikelas.

## 2. Pendekatan Sejarah Kebudayaan Islam

Pendekatan mencakup materi pada setiap aspek yang dikembangkan dalam beberapa pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- 1) *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
  - 2) *Pengalaman*, mengondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil dari pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan sahabat, khalifah dan para ulama.
  - 3) *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dalam membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh sahabat, khalifah dan para ulama.
  - 4) *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran SKI dengan pendekatan yang menghubungkan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
  - 5) *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati berbagai peristiwa dalam sejarah Islam sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
  - 6) *Fungsional*, menyajikan materi SKI yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti yang luas.
  - 7) *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; cerminan dari individu yang meneladani para sahabat, khalifah dan para ulama.
3. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Materi Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (*'ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneladani sifat dan sikap pada tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini.

Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah: “Meneladani hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk serta mengambil hikmah dan *'ibrah* dari peristiwa masa lalu tersebut untuk pelajaran masa kini dan mendatang”, *History is mirror of past and lesson for present*. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga harus berwawasan transformative-inovatif dan dinamis.

Selama ini sebagaimana tergambar dalam kurikulum SKI 1994, SKI hanya dipahami sebagai SKI saja (history of Islamic culture). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan. Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak hanya nabi, sahabat dan raja, tetapi dilengkapi ulama', intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- a) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah.

- b) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- c) Perkembangan Islam periode klasik / zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- d) Perkembangan Islam pada abad pertengahan / zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- e) Perkembangan Islam pada masa modern / zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).
- f) Perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

#### 4. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebelum lebih jauh menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlebih dahulu menjelaskan makna sebenarnya dari tujuan tersebut. Secara etimologi tujuan diistilahkan dengan ghayat, ahdaf atau maqashid. Sedangkan secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, semuanya tergantung kepada pembelajaran yang ingin dicapai. Jika diibaratkan, tujuan pembelajaran sama dengan komponen jantung pada system tubuh manusia. Oleh karenanya, tujuan pembelajaran merupakan komponen yang utama.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang sholeh dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang menyakininya dan merupakan sumber syariat yang besar.
- c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.<sup>11</sup>
- e) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam juga memperhatikan perkembangan seluruh dunia.<sup>12</sup>

Adapun fungsi pembelajaran sejarah kebudayaan islam secara umum adalah sebagai berikut.

- a) Pelajaran (otoritas)

Sejarah adalah pelajaran yang terbaik, karena menyediakan teferensi yang berharga kepada seseorang untuk mengambil keputusan tanpa harus mengalaminya. Akan tetapi, sejarah tidak akan punya kesan dan makna yang kuat kalau tidak dibaca dan dipelajari dengan empati,

---

<sup>11</sup> Thoha, Chabib. *Metodelogi Pengajaran Agama* : (Semarang. Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 222-223

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* : (Jakarta. PT. Hida Karya Agung, 1980), hal.

perasaan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Oleh karena itu peristiwa sejarah terjadi hanya sekali dan tidak terulang, maka dibutuhkan usaha kreatif untuk menampilkan makna sejarah.

b) Model

Sejarah bisa dijadikan model untuk menentukan sikap dan membangun masa kini dan mendatang. Para tokoh sejarah, seperti Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya bisa dijadikan uswah yang baik untuk hidup masyarakat. Sistem dan cara pembentukan masyarakat kini dan mendatang yang lebih baik.

c) Rekreasi

Ada banyak situs peninggalan makam dan kerajaan-kerajaan Islam bisa dikunjungi sebagai kegiatan rekreasi dan edukasi. Bahkan ketika orang muslim menunaikan ibadah haji ke Mekkah, mereka bisa melakukan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah yang ada di tanah Arab, sebagai babak awal Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Evaluasi pembelajaran SKI

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan guru.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) h.156

Menurut Nana Sudjana, inti penilaian adalah “proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kreativitas tertentu”.<sup>14</sup>

Sedangkan fungsi dari evaluasi itu sendiri adalah:

- a) Penilaian berfungsi selektif.
- b) Penilaian berfungsi diagnostik.
- c) Penilaian berfungsi sebagai penempatan.
- d) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui siswa tersebut telah menguasai bahan yang diajarkan maka perlu diadakan posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa dapat berupa:

- a) Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan.
- b) Ujian tertulis.
- c) Ujian lisan.
- d) Ujian memilih alternative dan berbagai kemungkinan (multiple choice test)
- e) Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah (true false test)

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 3

<sup>15</sup> Suharsimi Arikanto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 9

f) Ujian penampilan (*performance test*).

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya tentang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tetapi halnya mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Untuk mengetahui hal tersebut, maka guru mengadakan evaluasi. Diketahui evaluasi adalah komponen penting dalam sebuah pembelajaran, dengan melakukan evaluasi guru akan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada suatu materi sebatas mana. Maka dengan evaluasi pula guru dapat mengetahui penyebab dari ketidakberhasilan peserta didik dalam pemahaman suatu materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan kaitan dengan evaluasi temuan peneliti ini menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan dua jenis, formatif dan sumatif, dengan bentuk tes tulis dan tes lisan. Sedangkan terkait soal-soal yang digunakan untuk mengevaluasi dilakukan atau disusun berdasarkan langkah-langkahnya, yakni menganalisis silabus, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun lembar jawaban, membuat kunci jawaban dan menyusun pedoman perskoran.<sup>16</sup>

Bahwa yang terjadi dilapangan masih ada guru yang menyusun tes evaluasi dengan mengambil soal-soal yang ada di buku atau bahan ajar. Temuan selanjutnya adalah guru melakukan remedial untuk peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM ketika melaksanakan evaluasi. Sedangkan ulangan harian dan post tes pada kegiatan penutup maupun

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2013), 93.

kegiatan inti saat tugas kelompok adalah salah satu cara guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya pemahaman peserta didik dalam setiap KD yang terdapat di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Hasil UTS dan UAS adalah cara penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman atau tidak pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi yang bersifat komprehensif yang artinya peserta didik paham dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>17</sup> Temuan yang terakhir adalah nilai ulangan harian sampai dengan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik mengalami peningkatan, artinya pembelajaran SKI saat ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memperkuat daya ingat pada suatu materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori Levie dalam buku Azhar Arsyad bahwa belajar melalui stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti menghubungkan fakta-fakta dan konsep serta mengenali dibandingkan dengan belajar melalui stimulus verbal saja.

## **B. Pembelajaran Metode Timeline**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.

---

<sup>17</sup> Arif Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 54

Menurut Susanto, istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kegiatan dalam proses belajar dan mengajar.<sup>18</sup>

Menurut Warsita merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pengertian pembelajaran menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Laili Arfani belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar dapat juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman yang bertumpu pada kemampuan diri di bawah bimbingan pengajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.<sup>20</sup>

Adapun menurut Ahmad Wakka, belajar merupakan upaya mengubah perilaku dengan berbagai kegiatan seperti membaca, mendengarkan, membaca, mengamati, meniru dan sebagainya. Menurutnya, belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas psikofisik yang mengarah pada perkembangan

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: kencana prenada media, 2014), h. 19.

<sup>19</sup> Zakky, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum," *ZonaReferensi*. Maret 31, 2018, pengertian-pembelajaran.

<sup>20</sup> Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal PPKn dan Hukum*, 02, XI (Oktober 2016): 81–97.

pribadi yang lengkap. Adapun pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan dan pendidikan.<sup>21</sup> Lestari mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis karena pembelajaran berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena itu pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan perencanaan yang matang.<sup>22</sup>

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajar, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>23</sup>

Terdapat tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- a) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik.

---

<sup>21</sup> Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)," *Education and Learning Journal*, 01, I (Januari 2020): h.83.

<sup>22</sup> Soleha Putri Lestari, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai Ii Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas" (skripsi, Palangka Raya, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019), h. 12.

<sup>23</sup> "Pengertian Pembelajaran. Edu Channel Indonesia, Februari 10, 2022, artikel pengertian pembelajaran.

- b) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- c) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran suatu proses transfer informasi dan pengetahuan antara pendidik dan peserta didik yang telah dirancang dengan maksimal.

## **2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang diharapkan dapat dilakukan peserta didik di akhir pembelajaran meliputi kemampuan berfikir, pembentukan sikap secara bertahap serta keterampilan teknologi.<sup>24</sup> Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menurut Robert F. Meager tujuan pembelajaran ialah memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan dan maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari peserta didik.

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Bahwa B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 41.

secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan keberhasilan. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan adanya tujuan pembelajaran, sebuah aktivitas belajar jadi lebih jelas dan terarah, selain itu hasil dari pembelajaran juga lebih optimal.

Berikut merupakan keuntungan dari adanya tujuan pembelajaran:

- a. Manajemen waktu setiap sesi belajar bisa digunakan dengan maksimal, sehingga pembelajaran lebih efektif.
- b. Fokus materi bisa dipresentasikan secara professional, ini menjadikan porsi materi tidak ada yang dibahas terlalu sedikit atau terlalu banyak.
- c. Guru lebih leluasa membuat keputusan berapa saja materi yang akan dipresentasikan
- d. Guru lebih mudah dalam memutuskan materi mana saja yang akan disampaikan secara urut. Ini akan membuat siswa lebih mudah dalam mencerna suatu pelajaran karena peletakan materi yang sistematis.
- e. Guru dapat lebih leluasa dalam membuat strategi pelajaran yang paling cocok dengan keadaan setiap kelas bahkan individu.
- f. Pendidik bisa lebih leluasa dngan mengatur berbagai kebutuhan alat sarana prasarana untuk kepentingan pembelajaran.
- g. Guru dapat menakar kesuksesan dan kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

- h. Guru lebih optimis mengenai tingkat kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

### 3. Materi pembelajaran

Pengertian materi pembelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Didalam materi pembelajaran mempunyai jenis-jenis pembelajaran. Berikut adanya jenis-jenis tersendiri dalam pembelajaran:

a. Fakta

Fakta adalah semua hal yang berwujud kenyataan atau kebenaran, yaitu nama-nama objek, peristiwa, lambing, nama tempat, nama orang dan lain sebagainya.

b. Konsep

Konsep adalah semua yang terwujud pengertian-pengertian sebagai hasil pemikiran, yaitu definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti da isi lain

<sup>25</sup> “Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Tingkatan dan Macamnya,” Dec ember 30, 2020, tujuan pembelajaran.

<sup>26</sup> Smp Xaverius 2 Bandar Lampung, “Materi Pembelajaran,” Februari 12, 2022, materi pembelajaran.

sebagainya. Sebagai contoh, hutan hujan tropis di Indonesia sebagai sumber oksigen dunia.

c. Prinsip

Prinsip adalah berupa hal-hal pokok dan mempunyai posisi terpenting yaitu dalil, rumus, teori serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

d. Nilai

Nilai adalah hasil belajar aspek sikap. Contohnya, pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, yakni pengertian lingkungan, komponen ekosistem, lingkungan hidup sebagai sumberdaya.<sup>27</sup>

#### 4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru pintar untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

Bagi seorang guru yang ingin mengenal metode pembelajaran secara lebih jelas, memang tidak sebatas memahami pengertiannya saja, melainkan juga perlu memahami apa saja macam-macam metode dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>27</sup> “Pengertian Materi Pembelajaran : Hakikat, Proses, Jenisnya,” Februari 12, 2022, dunia pendidikan. materi pembelajaran.

<sup>28</sup> “Metode Pembelajaran Menarik yang Wajib Guru Tahu,” Aku Pintar, February 13, 2022.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa macam-macam metode yang wajib dipahami:

### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara lisan. Sejak dahulu hingga sekarang, metode satu ini memang dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis. Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode ini secara menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran tersebut.<sup>29</sup>

### 2. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga bisa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok. Dimana metode diskusi adalah metode pembelajaran yang berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.<sup>30</sup>

### 3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran langsung yang digunakan dengan berbagai tujuan. Tanya jawab merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat membangun pengertian,

---

<sup>29</sup> “Metode Pembelajaran: Pengertian, Macam-Macam, Fungsi, dan Tujuannya,” November 19, 2020, metode pembelajaran pengertian macam-macam fungsi dan tujuannya.

<sup>30</sup> “Macam Metode Pembelajaran yang Kerap Digunakan,” Penerbit Dee publish, November 26, 2021, macam metode pembelajaran.

memperkuat pemahaman dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada secara lebih baik, banyak yang tidak menyadari bahwa metode tanya jawab ini merupakan metode yang sangat berdampak bagi peserta didik untuk mendorong suatu pembelajaran. Meskipun begitu metode ini membutuhkan seni dan keterampilan khusus untuk melakukannya.<sup>31</sup>

#### **4. Media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Media berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan kata media disebut media pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu diantaranya:

1. Mengajar akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Memberikan materi pelajaran lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Dra Indrawati, "Mata Pelatihan Metode Pembelajaran," n.d., 82.

3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru, agar peserta didik tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran.<sup>32</sup>

## 5. Model pembelajaran

Secara bahasa, model berarti suatu pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Abdul Majid mendefinisikan model secara umum sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>33</sup> Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.<sup>34</sup> Istilah model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Di dalam pendekatan pembelajaran mempunyai rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

---

<sup>32</sup> "Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya," June 17, 2021, <http://pintek.id/blog/media-pembelajaran/>.

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

<sup>34</sup> Gamal Thabroni, "Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh," *serupa*. September 1, 2020, model pembelajaran.

Mengingat model pembelajaran adalah dasar untuk strategi dan metode, perlu mengetahui pengertian model pembelajaran tersebut.<sup>35</sup>

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau kerangka yang digunakan sebagai pedoman bagi peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran guna mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran. Dari banyaknya model-model pembelajaran tersebut. Bruce Joyce dan Marsha Weil mengelompokkan menjadi 4 macam model yaitu kelompok model pengajaran memproses informasi, kelompok model pengajaran sosial, kelompok model pengajaran personal dan kelompok model pengajaran system perilaku.<sup>36</sup>

## 6. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan yang mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penikaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> "Pengertian, Ciri, dan Jenis Model Pembelajaran yang Perlu Diketahui," *Penerbit Deepublish* (blog), April 13, 2021, model pembelajaran.

<sup>36</sup> Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models Of Teaching : Model-Model Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 15.

<sup>37</sup> "Evaluasi pembelajaran," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 17, 2021. Evaluasi pembelajaran.

Menurut Nyayu Khodijah, evaluasi dan belajar berhubungan sangat erat. Suatu usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang baru akan diketahui hasilnya melalui proses evaluasi. Tanpa evaluasi, sulit diketahui apakah usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang telah mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, perlu evaluasi belajar. Dalam penggunaan sehari-hari istilah evaluasi sering didapatkan dengan istilah pengukuran, tes, ujian dan ulangan.<sup>38</sup>

Evaluasi di dalam pembelajaran memiliki tujuan yaitu mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler. Evaluasi juga dapat digunakan oleh peserta didik dalam mengukur atau menilai keefektifan mengajar kegiatan belajar maupun metode mengajar yang digunakan.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Pane dan Dasopang evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>40</sup>

## 7. Metode Timeline

Metode timeline adalah garis waktu yang dibuat sesuai menurut abad, tahun, bulan, minggu, hari dan waktu. Dengan menggunakan metode ini agar lebih menarik bisa juga disajikan secara bergambar, pembahasan mengenai peristiwa dan tokoh-tokoh. Penerapan metode pembelajaran timeline dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

---

<sup>38</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 189.

<sup>39</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 11.

<sup>40</sup> Febriana, h. 11.

Menurut Daryanto langkah-langkah dalam menerapkan metode timeline yang merupakan metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Pemilihan bagan
2. Mempersiapkan ruang kelas
3. Mempersiapkan siswa
4. Memepersiapkan pertanyaan dan penugasan yang mengaktifkan siswa
5. Penggunaan saat pembelajaran berlangsung

### C. Kajian Tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dari bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagian peserta didik merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:”Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> QS. Yusuf ayat 111